

PENGARUH MODEL *CHILDREAN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI UPT SDN 207 GRESIK

Ria Resti Fauziah¹, Sa'diyah²
Institut Al Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Adakah Pengaruh kemampuan Berfikir Kritis Siswa yang diajar dengan model *Children Learning in Sciece* (CLIS) pada pembelajaran IPAS topik gaya Magnet. Berpikir kritis adalah memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kesesuaian sebuah ide atau produk. Muhibbin mengidentifikasi pemikiran rasional dan berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan solusi terhadap masalah tersebut. Hal ini dipahami bahwa peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan landasan pemahaman dasar untuk menjawab pertanyaan, seperti "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why). Ketentuan Berpikir kritis juga diperlukan peserta didik menggunakan strategi kognitif beberapa cocok menguji ide pemecahan masalah dan atasi kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa UPT SDN 207 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian pre-eksperimen (Non Design) One Group Pretest-posttest artinya penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SDN 207 Gresik dengan jumlah 39 peserta didik. Pengaruh model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS topik gaya magnet dilakukan menggunakan Uji T, yakni diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan post test. Maka model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di UPT SDN 207 Gresik.

Kata Kunci: Model *Children Learning in Science* (CLIS), Berfikir Kritis.

¹Ria Resti Fauziah, Email: fauziahriaresti@gmail.com

²Sa'diyah, Email: yahdiyah27@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan ini tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau universitas. Pendidikan informal dan nonformal mempunyai peran yang sama dalam pelatihan kepribadian, terutama anak atau peserta pendidikan. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 kita bisa melihat perbedaan dari ketiga model tersebut fasilitas pendidikan. Ia mengatakan bahwa pendidikan formal adalah salah satu jalan pengajaran terstruktur dan bertingkat termasuk pendidikan dasar, pendidikan menengah dan tinggi. Sementara Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal dilakukan secara terstruktur dan pada banyak tingkatan. Satuan pendidikan nonformal termasuk fasilitas kursus pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan pembelajaran masyarakat dan dewan taklim, serta satuan pendidikan serupa ketika pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal diberikan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar.³

Berpikir kritis adalah memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kesesuaian sebuah ide atau produk. Muhibbin mengidentifikasi pemikiran rasional dan berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan solusi terhadap masalah tersebut. Hal ini dipahami bahwa peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis akan menggunakan prinsip dan landasan pemahaman dasar untuk menjawab pertanyaan, seperti "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Ketentuan Berpikir kritis juga diperlukan peserta didik menggunakan strategi kognitif beberapa cocok menguji ide pemecahan masalah dan atasi kesalahan atau kekurangan.⁴

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang pengajaran atau pengajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan, yang meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah suatu tata cara atau model sistematis yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup strategi, teknik, bahan, media, dan alat.⁵

Ada beberapa model pembelajaran saintifik seperti model pembelajaran IPA atau model *Children Learning In Science* (CLIS) dan model pembelajaran interaktif. Membangun model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan salah satu pilihan perbaikan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah model yang dimaksudkan mengembangkan gagasan peserta didik tentang masalah

³ Naufal Ilma, "Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa," 2015, https://www.academia.edu/download/57827651/JURNAL_VOL_3_NO.1.pdf.

⁴ Asep Sukenda Egok, "Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No.2 (2016), 189.

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-model pembelajaran* (Semarang: Deepublish, 2020), 12-13

pembelajaran tertentu dan mereproduksi ide-ide ini melalui observasi atau eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas IV di UPT SDN 207 Gresik, telah ditemukan masalah terkait dengan kurangnya berfikir kritis dalam mata pelajaran IPAS, masalah ini dikarenakan guru kurang mengembangkan model pembelajaran, seperti model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menulis dipapan tulis lalu peserta didik mencatat serta peserta didik kurang terbiasa dalam menjawab soal uraian. Dengan masalah tersebut dari 39 peserta didik ternyata hanya 7 siswa (18%) yang dapat menyelesaikan soal dengan benar (tuntas), selebihnya 32 siswa (82%) belum bisa menyelesaikan soal dengan benar (belum tuntas).⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian ini dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh suatu perlakuan terhadap orang lain dalam kondisi terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen (Non Design) dan belum uji coba lapangan karena selalu ada variabel luar yang mempengaruhi pembentukan variabel terikat. Sedangkan bentuk desainnya adalah *One Group Pretest-Posttest*, artinya penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis respon siswa terhadap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) untuk meningkatkan berfikir kritis menunjukkan persentase secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS Materi Magnet dengan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) mendapat respon positif dari siswa. Proses pembelajaran menggunakan model ini dapat meningkatkan nilai siswa. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis. Tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan juga membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Melalui model pembelajaran tersebut, siswa akan lebih leluasa, lebih mandiri, lebih

⁶ Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas IV UPT SDN 207 Gresik pada tanggal 22 Agustus 2023.

⁷ Kurniati Kurniati, Muhammad Yunus, dan Muhammad Nur, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar," *Bosowa Journal of Education* 1, no.1 (2020): 24–30.

semangat dalam mengerjakan tugas serta siswa lebih mudah dalam menemukan ide-ide kreatif dan memecahkan permasalahan.

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23,0. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	51.49	39	11.830	1.894
	POSTTEST	87.49	39	8.702	1.393

Dari data diatas karena nilai rata-rata pada pretest 51,49 < post test 87,49, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dan post test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka kita perlu manafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "Paired Sample Test".

Untuk menguji seberapa valis soal yang digunakan dalam pre-test dan post test peneliti melakukan uji validitas. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 2. Analisis Statistik Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	39	.572	.000

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pretest dengan variabel post test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan post test.

Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan apakah terdapat pengaruh model *Children Learning in Sciece* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS, apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Children Learning in Sciece* (CLIS) untuk meningkatkan berfikir kritis siswa. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa

kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang diberikan pada tiap masing-masing siswa.

Setelah dilakukan uji signifikan nilai semua siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) lebih tinggi dari pada hasil nilai siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

Setelah dilakukan pengolahan hasil penelitian, secara umum penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan model *Children Learning in Science* (CLIS) dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan Model *Children Learning in Science* (CLIS) dengan menggunakan 5 langkah yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan dan pemantapan gagasan pada mata mata pelajaran IPAS topik magnet kelas IV UPT SDN 207 Gresik diterapkan dengan baik dan berhasil meningkatkan berfikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) yang telah diterapkan pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 207 Gresik terbukti memberikan respon yang baik. Hal ini bisa diketahui dari angket yang telah diberikan diketahui bahwa, penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) siswa UPT SDN 207 Gresik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kemampuan berfikir kritisi siswa kelas IV UPT SDN 207 Gresik dapat disimpulkan bahwa: Pengaruh model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPAS topik gaya magnet kelas IV UPT SDN 207 Gresik yang diajarkan dengan model *Children Learning in Science* (CLIS) memperoleh nilai pre test sebesar 21% siswa mendapatkan nilai tuntas dan post test sebesar 92% siswa mendapatkan nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap kemampuan berfikir kritis topik gaya magnet mata pelajaran IPAS materi gaya magnet siswa di UPT 207 Gresik. Berdasarkan analisis SPSS 23.00, dapat disimpulkan bahwa data nilai berfikir kritis siswa dan respon siswa berdistribusi normal. Pengaruh model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS topik gaya magnet dilakukan menggunakan Uji T, yakni diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan post test. Maka model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Jika semakin bagus model pembelajarannya maka hasil belajar siswa semakin bagus begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barudin, Misbahul Jannah, & Zulfatmi. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Al-Azhar Menganti Gresik*. El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2(2), 36-42. Retrieved from <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/14>
- Egok, Asep Sukenda. (2016). *Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No.2.
- Fauziah, R. R., & Al Azkiya, A. H. (2022). *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan 0 Sampai 500 Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Di Mi Tarbiyatul Ulum Kecamatan Menganti Gresik*. El-Miaz: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 1(2), 33-42.
- Ilma, Naufal Ilma. (2015). *Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*. https://www.academia.edu/download/57827651/JURNAL_VOL_3_NO_1.pdf
- Kurniati, Kurniati, Muhammad Yunus, dan Muhammad Nur. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar*, Bosowa Journal of Education 1, no.1 24–30.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Seman: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksana, Ervan. (2020). *Efektifitas Pembelajaran menggunakan Moodle terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19*, eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, Vol.1, no. 2.
- Yuliana, I., Hamidah, N. J. W., & Fauziah, R. R. (2021). *Implementasi Pembelajaran E-Learning Matematika Siswa Kelas Iv Mi Al-Azhar Menganti Gresik*.